

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air, serta permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006, hal. 2).

Manual Tata Cara Penyusunan Program Pemeliharaan di Jalan Kota No.018/T/BNKT/1990 yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Bina Marga, kerusakan jalan dapat dibedakan atas kekasaran permukaan, retak, alur, ambblas, dan lubang-lubang. Melihat dari banyaknya jenis kerusakan jalan maka perlu dilakukan penilaian terhadap kondisi eksisting jalan. Salah satu cara evaluasi penilaian kondisi jalan yaitu dengan metode PKRMS (*Provincial and Kabupaten Road Management System*) (Manual Nomor 04/M/BM/2021).

Provincial/Kabupaten Road Management System adalah suatu program yang didesain spesifik digunakan untuk keperluan perencanaan, pemrograman serta penganggaran tingkat provinsi dan kabupaten. Program ini merupakan alat bantu yang dibuat agar mudah untuk digunakan tanpa perlu menginstall aplikasi terlebih dahulu yang dikarenakan menggunakan *Microsoft Acces*. Selain itu, dalam analisisnya program ini memanfaatkan gabungan norma kuantitas yang ada dalam pekerjaan pemeliharaan rutin serta perhitungan kebutuhan sederhana dalam pekerjaan pemeliharaan, peningkatan struktur dan peningkatan kapasitas jalan.

Kondisi jalan Kabupaten Sumba Barat Daya yang tercatat pada tahun 2020 berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik memiliki kondisi jalan baik sepanjang 735,26 km, kondisi sedang sepanjang 53,63 km, kondisi rusak ringan sepanjang 51,09 km, dan kondisi rusak berat sepanjang 296,32 km.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Sumba Barat Daya diperlukan kondisi jalan yang baik. Untuk memastikan kondisi suatu jalan yang baik dan mampu memberikan pelayanan yang optimal pada pengguna jalan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kondisi jalan. Jika kondisi jalan di Kabupaten Sumba Barat Daya baik, maka proses pada pengiriman barang akan berjalan lancar dengan waktu yang efisien. Sedangkan jika kondisi jalan kurang baik, maka proses pengiriman barang akan sedikit terhambat karena sarana transportasi yang digunakan membutuhkan waktu lebih untuk berhati-hati melintasi jalan yang kondisinya kurang baik karena kurang terawat. Untuk itu dibutuhkan pemantauan dan pengelolaan mengenai kondisi jalan agar jalan yang mengalami kerusakan dapat dengan mudah teridentifikasi untuk selanjutnya akan dilakukan perbaikan.

Pada saat ini sebanyak 6 ruas jalan Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya (seperti yang di tunjuk pada tabel 1.1) kurang efisien, karena harus melewati kondisi eksisting jalan yang buruk yang umumnya dipicu akibat muatan berlebih, kualitas pemeliharaan umur rencana, faktor desain dan kualitas kontruksi. Dari tahun ke tahun ruas jalan pada jalan kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya mengalami peningkatan jumlah kendaraan, cukup terbilang ramai. Untuk memperbaiki kondisi jalan yang telah rusak maka perlu dilakukan penilaian kondisi jalan untuk mengetahui tingkat kerusakan kondisi jalan. Hal ini dilakukan untuk dasar dalam menangani kerusakan yang ada.

Tabel 1. 1
Daftar ruas jalan yang akan di studi sesuai SK Bupati Sumba Barat Daya
(Sumber: SK Bupati Sumba Barat Daya Nomor: 214/KEP/HK/2020).

NO	Nama Ruas Jalan		Kecamatan yang dilalui
	Awal ruas	Ujung Ruas	
1.	Pero	Rande	Kodi
2.	Hamanggolele	Wirahomba	Kodi
3.	Hombakaripit	Matakapore	Kodi Utara
4.	Ello	Wone	Kodi Balaghar
5.	Hombakaripit	maliha	Kodi
6.	Rita	danggamangu	Kodi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan studi berjudul “Studi Evaluasi Kerusakan Jalan Pada 6 Ruas Jalan Kabupaten dengan Metode PKRMS di Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Waktu tempuh ruas jalan yang kurang efisien akibat kondisi eksisting jalan tidak mantap.
2. Kondisi lingkungan jalan antara lain:
 - a. Kondisi permukaan jalan berlubang,retak.
 - b. Kerusakan eksisting jalan akibat faktor alam dan muatan berlebih, umur rencana.
3. Perlu adanya solusi penanganan yang tepat sesuai dengan tingkat kerusakan perkerasan.
4. Tidak diketahui tahun penanganan dan umur rencana jalan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kerusakan jalan pada 6 ruas jalan Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya menggunakan program PKRMS ?

2. Bagaimana jenis-jenis penanganan kerusakan jalan pada 6 ruas jalan Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya berdasarkan hasil PKRMS?
3. Bagaimana pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada 6 ruas jalan Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya ?
4. Berapa besar prediksi prakiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis PKRMS ?

1.4 Tujuan Studi

Tujuan dari studi ini adalah :

1. Untuk menganalisis kondisi perkerasan jalan pada 6 ruas jalan kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya menggunakan program PKRMS.
2. Untuk menganalisis jenis-jenis penanganan kerusakan jalan pada 6 ruas jalan Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya berdasarkan hasil PKRMS.
3. Untuk menganalisis pemelihan urutan prioritas penanganan jalan pada 6 ruas jalan Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya berdasarkan hasil PKRMS.
4. Untuk menganalisis besarnya prediksi prakiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil PKRMS.

1.5 Manfaat Studi

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberi usulan penanganan dan pemeliharaan kerusakan jalan kepada penyelenggara jalan (pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya).
2. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan program PKRMS yang berhubungan dengan tingkat kerusakan jalan pada lokasi lain yang mengalami kerusakan.

3. Sebagai bahan kajian menggunakan program PKRMS dalam mengidentifikasi tingkat kerusakan jalan.
4. Dapat mengetahui cara pengaplikasian PKRMS sebagai pengganti form konvensional.

1.6 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi kasus adalah jalan Ruas Rita-Dangagamangu (10.5 Km) , Ruas Pero – Rande (3.26 Km), Ruas Hombakaripit – Matakapore (12 Km), Ruas HumbaKaripit – maliiha (5.96 Km), Ruas Hamnggo Lele – Wirahomba (3.9 Km), Ruas Ello – Wone (4.42 Km) di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.
2. Metode yang digunakan adalah Metode PKRMS (Provincial/Kabupaten Road Management System) Sebanyak 6 ruas dan metode SDI dan IRI 1 ruas.
3. Data primer dan sekunder diambil dari instansi dan perusahaan terkait.
4. Membahas tentang Studi Evaluasi Kerusakan Jalan raya di Kabupaten Sumba Barat Daya menggunakan program PKRMS metode SDI dan IRI.

1.7 Batasan Studi

Batasan-batasan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi kasus adalah jalan Ruas Rita-Dangagamangu (10.5 Km) , Ruas Pero – Rande (3.26 Km), Ruas Hombakaripit – Matakapore (12 Km), Ruas HumbaKaripit – maliiha (5.96 Km), Ruas Hamnggo Lele – Wirahomba (3.9 Km), Ruas Ello – Wone (4.42 Km) di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.
2. Penentuan tingkat kerusakan jalan menggunakan metode PKRMS (Provincial Kabupaten Road Management System).
3. Ruas jalan yang digunakan adalah jalan kelas III di Kabupaten Sumba Barat Daya.

4. Evaluasi kerusakan struktur jaringan jalan pada skripsi ini hanya terbatas pada Inventarisasi dan Kondisi Jalan.